

# Peran Orang Tua dalam Proses Pembelajaran Daring pada Anak Kelas Rendah

## The Role of Parents in the Online Learning Process for Low Grade Children

Maria Magdalena Kayundirop Kimku<sup>a1</sup>, Aura Nurul Haqi<sup>a2</sup>, Neng Lisnawati<sup>a3</sup>

<sup>a</sup>Nusa Putra University, Jl Cibolang Kaler, Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia

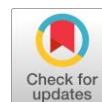
<sup>1</sup> [maria.magdalena\\_sd21@nusaputra.ac.id](mailto:maria.magdalena_sd21@nusaputra.ac.id), [aura.nurul\\_sd21@nusaputra.ac.id](mailto:aura.nurul_sd21@nusaputra.ac.id), [neng.lisnawati\\_sd21@nusaputra.ac.id](mailto:neng.lisnawati_sd21@nusaputra.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperluas dan mendapatkan solusi di era pandemi Covid-19. Jika selama ini masyarakat dipaksa hidup dalam situasi serba cepat, pekerjaan tanpa henti, bebas beraktivitas diluar rumah, dan lain sebagainya. Namun, persebaran virus Corona (Covid-19) yang membuat semuanya berubah, memaksa kita untuk sejenak bernafas, serta melihat kembali kehidupan, keluarga, dan lingkungan sosial dalam arti yang sebenarnya. Manusia dipaksa 'berhenti' dari rutinitasnya, untuk memaknai apa yang sebenarnya dicari dari kehidupan. Dalam hal ini, proses pembelajaran pun berubah menjadi daring atau online yang tanpa tatap muka seperti biasanya, yaitu belajar di rumah masing-masing. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) merespon dengan kebijakan belajar dari rumah, melalui pembelajaran daring yang dibantu oleh orang tua murid masing-masing. Peran orang tua tidak lepas akan hal ini, sehingga dibutuhkan motivasi terhadap anak untuk selalu semangat bersekolah walaupun secara daring. Khususnya kepada anak kelas permulaan atau kelas rendah, karena dalam kelas rendah ini, anak-anak masih membutuhkan bimbingan dalam proses belajarnya tidak seperti kelas tinggi yang mungkin sudah tidak perlu mendapat bimbingan lagi. Model pendekatan yang kami gunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang kami gunakan yaitu dengan observasi dengan mengamati warga sekitar, saudara sekitar, bahkan adik dari salah satu anggota kami, dan juga mengamati warga di Papua yang dalam masa pembelajaran daring.

### ABSTRACT

This research aims to expand and find solutions in the era of the Covid-19 pandemic. If so far people are forced to live in a fast-paced situation, work non-stop, free to do activities outside the home, and so on. However, the spread of the Corona virus (Covid-19), which has changed everything, forces us to breathe for a moment, and to look back at life, family, and social environment in its truest sense. Humans are forced to 'stop' from their routines, to interpret what is really sought from life. In this case, the learning process has changed to online or online without face-to-face as usual, namely learning at home. The Ministry of Education and Culture (Kemdikbud) responded with a policy of learning from home, through online learning assisted by their respective parents. The role of parents cannot be separated from this, so it takes motivation for children to always be enthusiastic about going to school even though they are online. Especially for children in the early grades or low grades, because in this low grade, children still need guidance in their learning process unlike high grade students who may no longer need guidance. The approach model that we use is a qualitative approach. The data collection technique we use is observation by observing local residents, neighbors, even the younger brother of one of our members, and also observing residents in Papua who are in the online learning period.



### KATA KUNCI

Orang tua  
Pendidikan  
Belajar daring  
Kelas rendah

### KEYWORDS

Parents  
Education  
Online Learning  
Low Class



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## 1. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 memaksa seluruh masyarakat untuk melakukan protokol kesehatan yang diperintahkan langsung oleh pemerintah. Pandemi Covid-19 memaksa kebijakan social distancing, atau di Indonesia lebih dikenalkan sebagai physical distancing (menjaga jarak fisik) untuk meminimalisir persebaran Covid-19. Jadi, kebijakan ini diupayakan untuk memperlambat laju persebaran virus Corona di tengah masyarakat. Semua itu termasuk proses pembelajaran di

---

sekolah berubah menjadi belajar daring. Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait surat edaran No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).

Pembelajaran daring atau yang dikenal dengan istilah E-learning adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, melalui aplikasi pembelajaran. Karena adanya pandemi ini, pembelajaran di sekolah dilakukan secara daring atau tanpa tatap muka. Pembelajaran daring adalah salah satu metode pembelajaran online atau dilakukan melalui jaringan internet (Mustofa dkk., 2019, hal. 153). Sehingga dalam proses pembelajaran daring, orang tua sangat berperan penting dalam pembelajaran peserta didik. Peran orang tua secara umum adalah perilaku yang berkenaan dengan orang tua dalam memegang posisi tertentu dalam lembaga keluarga yang di dalamnya berfungsi sebagai pengasuh, pembimbing, dan pendidik bagi anak. Dalam proses pembelajaran daring peserta didik khususnya anak kelas permulaan atau kelas rendah pasti mengalami kesulitan dalam pembelajarannya. Kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua, dan tiga, sedangkan kelas-kelas tinggi terdiri dari kelas empat, lima, dan enam (Supandi, 1992, hal 44). Dalam situasi ini, memaksa para orang tua untuk melakukan revolusi pembelajaran. Orang tua harus memastikan anak belajar daring dengan aman, orang tua adalah penyemangat anak untuk belajar secara daring, orang tua ikut berpartisipasi dalam setiap proses pembelajaran anak, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi kami, ditemukan bahwa, orang tua belum mampu untuk mengambil dua peran sekaligus yaitu sebagai ibu rumah tangga dan guru untuk anak di rumah selama pembelajaran daring. Banyak sekali orang tua yang mengeluh di keadaan seperti pembelajaran daring ini. Oleh karena itu, penulis membuat judul dan akan menjelaskan tentang “Peran Orang Tua dalam Upaya Memaksimalkan Pembelajaran Daring pada Anak Kelas Rendah.

## **2. Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian ini, kami menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi (Sugiyono, 2019, hal. 18). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kami ini yaitu deskriptif. Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi yang akurat, faktual, dan sistematis pada fakta tertentu. Metode penilitan deskriptif adalah suatu mode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Moh. Nazir, 2013). Teknik pengumpulan data yang kami gunakan yaitu dengan observasi. Kami melakukan observasi ini dengan mengamati warga sekitar, saudara sekitar, bahkan adik dari salah satu anggota kami yang dalam masa pembelajaran daring. Waktu penelitian yang kami lakukan yaitu di mulai dari 8 Oktober 2021 sampai dengan 21 Oktober 2021. Proses penelitian dilakukan dengan pengamatan atau observasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi.

## **3. Hasil dan pembahasan**

Teknologi dan komunikasi di Indonesia semakin ramai digunakan dan dimanfaatkan dalam pembelajaran di sekolah karena begitu banyaknya aktivitas pembelajaran yang berbasis daring yang menggunakan jaringan internet sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar antara guru dengan siswa. Pembelajaran daring atau yang dikenal dengan istilah E-learning adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, melalui aplikasi pembelajaran. Pembelajaran daring dilakukan tanpa melakukan tatap muka. Kegiatan pembelajaran daring dilakukan dengan berbagai aplikasi. Aplikasi yang digunakan diantaranya adalah whatsapp, Google Classroom,

---

Edmodo, Zoom, Google meet, webex, Loom, Quizizz, dan Duolingo. (Pustikayasa, 2019, hal. 53). Pembelajaran daring juga sering disebut pembelajaran jarak jauh atau yang disingkat PJJ.

Karena adanya pandemi ini, pembelajaran di sekolah dilakukan secara daring atau tanpa tatap muka, hal ini sesuai dengan (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait surat edaran No. 4 Tahun 2020) tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Covid 19 berdampak signifikan terhadap pembelajaran di Indonesia (Abidah et al., 2020, hal. 47)

Sehingga dalam proses pembelajaran daring, orang tua sangat berperan penting dalam pembelajaran peserta didik terutama peserta didik yang masih berada di kelas permulaan. Peran orang tua sangat penting, orang tua adalah guru pertama yang dimiliki oleh anak, baik buruknya anak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua (Ahmadi, 2004, hal. 43). Orang tua tidak hanya berfungsi sebagai tempat pendidikan anak yang pertama dan utama dalam membentuk karakter, nilai agama dan budi pekerti, tetapi sekarang memiliki peran tambahan yaitu sebagai guru kedua bagi anak dalam belajar di rumah. Dalam situasi ini, memaksa para orang tua untuk melakukan revolusi pembelajaran. Orang tua harus memastikan anak belajar daring dengan baik, aman, nyaman, tidak ada kendala, mengerti pelajaran yang sedang dipelajari, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu, orang tua adalah penentu anak untuk tetap semangat dalam belajar secara daring, orang tua ikut berpartisipasi dalam setiap proses pembelajaran anak, dan sebagainya.

Kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua, dan tiga, sedangkan kelas-kelas tinggi terdiri dari kelas empat, lima, dan enam (Supandi, 1992, hal. 44). Anak kelas rendah biasanya berumur 6-9 tahun atau biasa disebut dengan proses intelektual. Pengetahuan anak akan berkembang pesat seiring dengan bertambahnya usia, disamping itu keterampilan yang dikuasai juga akan semakin beragam. Dalam kelas rendah, orang tua di rumah diuntut untuk selalu membimbing dan mengajari anak saat belajar daring. Anak yang berada di kelas rendah biasanya masih aktif-aktifnya bermain dan tidak mau belajar, sehingga banyak anak kelas rendah yang akan masuk ke tingkatan kelas tinggi yang belum bisa membaca, menulis, menghitung, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi kami pada tanggal 17 Oktober 2021, ditemukan bahwa, orang tua belum mampu untuk mengambil dua peran sekaligus yaitu sebagai ibu rumah tangga dan guru untuk anak di rumah selama pembelajaran daring. Bahkan ada orang tua yang mengambil tiga peran sekaligus yaitu bekerja di luar rumah atau seperti Wanita karir untuk membantu kebutuhan hidup, ibu rumah tangga yang harus membersihkan rumah dan memasak setiap harinya, serta menjadi pengganti guru di sekolah untuk anak-anaknya selama pembelajaran daring. Banyak orang tua yang mengeluh dalam proses pembelajaran daring ini, yaitu karena orang tua yang tidak bisa menggunakan handphone, tidak bisa mengakses internet dengan baik, jaringan yang buruk, kuota internet yang pas-pasan bahkan habis karena pembelajarn daring, dan ada juga yang sampai tidak mempunyai handphone untuk belajar daring. Untuk orang tua yang bekerja di luar rumah, banyak yang menelantarkan anaknya sehingga anak tidak belajar, tidak sekolah secara daring dengan baik serta orang tua yang bekerja ini banyak yang berpikir bahwa dengan mereka memberi nafkah, memberi uang untuk kehidupan anak sehari-hari itu sudah cukup, namun kenyataannya anak menjadi kehilangan kasih sayang orang tua, kurang perhatian orang tua, bahkan menjadi pelampiasan orang tua setelah lelah bekerja, dan lain sebagainya. Ketika orang tua membimbing anaknya belajar daring, orang tua banyak yang kehilangan kesabaran dan menjadi emosi dalam membimbing dan mengajari anaknya belajar daring, karena pengaruh orang tua yang mungkin kelelahan yang harus mengerjakan pekerjaan rumah dan harus tetap membimbing anaknya belajar terutama anak di kelas permulaan atau kelas rendah yang masih sangat membutuhkan bimbingan dalam pembelajarannya. Anak akan ketakutan dan tidak ingin

---

belajar karena melihat orang tuanya yang selalu kehilangan kesabaran, selalu marah saat membimbingnya belajar. Selain itu, terkadang banyak juga orang tua yang kurang mengerti bagaimana karakter anaknya sendiri, bagaimana anaknya bisa menangkap pelajaran dengan baik, bagaimana intelektual anaknya berkembang, karena setiap anak memiliki karakter, kepribadian serta cara belajar yang berbeda, sehingga orang tua harus memperlakukan anak terutama dalam pembelajarannya dengan berbeda pula sesuai dengan bagaimana karakter dan cara belajar anak tersebut. Banyak juga orang tua yang selalu malas untuk membimbing dan mengajari anaknya belajar daring dengan alasan capek dan banyak pekerjaan, sehingga orang tua memerintahkan kakak dari anak kelas rendah tersebut atau saudaranya untuk membantu membimbingnya belajar, memang tidak ada salahnya untuk meminta bantuan orang lain dalam proses pembelajaran ini. Namun, yang diperintahkan untuk membantu membimbing dan mengajari anaknya tersebut juga sedang sekolah dan belajar secara daring, sehingga orang yang membantunya tersebut merasa terganggu dan mengajarnya dengan emosi yang tidak terkontrol. Dan membuat anak menjadi merasa dirinya adalah beban untuk semua orang dan bahkan anak pun menjadi terganggu mentalnya, anak menjadi mudah menangis atau cengeng, anak menjadi suka melawan orang lain terutama orang yang lebih tua, anak menjadi sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan baru, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi salah satu anggota kelompok kami yang berasal dari Papua yaitu Maria, pada saat ia berada di Papua, pembelajaran daring menjadi hal yang sangat tidak disukai oleh orang tua, karena jaringan di Papua yang kurang memadai membuat pembelajaran daring tidak tersampaikan dengan baik. Bagi pelajar yang rumahnya berada jauh dari perkotaan harus turun ke kota hanya untuk mendapatkan jaringan yang bagus agar tetap bisa belajar daring. Namun, orang tua di Papua banyak yang tidak mengizinkan anaknya untuk pergi ke kota karena jauh, sehingga anak tidak mendapat pembelajaran dengan baik. Orang tua di Papua banyak yang memilih untuk membiarkan anaknya lebih baik tidak bersekolah saja dan orang tua di Papua lebih memilih mengajak anaknya untuk bekerja bersamanya mencari uang. Untuk pelajar yang berada di perkotaan, walaupun memiliki jaringan yang bagus tetapi tetap saja pembelajaran daring ini terasa sulit bagi semua pelajar disana. Banyak juga orang tua di Papua yang kurang mengerti cara menggunakan handphone dan internet. Orang tua di Papua khususnya mereka yang pribumi justru melakukan kekerasan terhadap anaknya karena anaknya yang tidak mengerti apa yang diajarkan beberapa kali olehnya, karena kebanyakan orang tua yang asli Papua itu keras ajarannya. Dan juga pelajaran yang diberikan oleh guru banyak sekali orang tua tidak memahaminya, sehingga anak saat bertanya kepada orang tua, orang tua menjawab dengan emosi dan membentak anak yang membuat anak tersebut ketakutan.

Maka dari itu, seharusnya orang tua diharapkan untuk tidak mengabaikan pendidikan anak. Orang tua seharusnya lebih mengenal dan mengerti intelektual anak, mencari tahu dan harus mengerti bagaimana cara belajar anaknya sendiri, karena setiap anak mempunyai pemahaman dan cara belajar yang berbeda, ada yang dapat cepat memahami, ada yang lambat memahami, dan ada anak yang memiliki kebiasaan dalam cara belajarnya seperti harus sambil bermain, menonton, menyanyi, melakukan hobi, dan lain sebagainya. Orang tua harus ada komunikasi yang lancar dengan guru seperti menanyakan terkait proses pembelajaran, cara belajar daring, cara menghadapi anak yang sulit belajar dan lain sebagainya. Interaksi kepada guru perlu dilakukan ketika anak dan orang tua menemukan kesulitan terhadap pembelajaran. Konsultasi dilakukan agar guru dapat memberikan solusi terhadap kesulitan yang dihadapi, karena dengan adanya komunikasi yang baik dengan guru maka pembelajaran daring pun akan baik pula. Guru dalam hal ini juga berperan sebagai pengelola pembelajaran agar pembelajaran dapat terarah sesuai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai (Sabaniah et al., 2021, hal. 1). Seharusnya orang tua lebih bisa mengontrol emosinya saat sedang pembelajaran daring, apabila anak berbuat salah atau orang tua sedang mengalami kesulitan, janganlah orang tua

---

melampiaskannya terhadap anak terutama saat anak sedang belajar. Orang tua harus mampu menetapkan waktu yang tepat untuk pembelajaran daring anak, karena setiap anak juga pasti berbeda dalam waktu pembelajarannya misalkan ada anak yang harus belajarnya pagi, ada anak yang harus belajarnya malam, dan lain sebagainya. Orang tua harus bisa mengubah aturan yang ada di rumah menjadi lebih seimbang dengan di sekolah misalkan orang tua yang biasanya selalu memanjakan anaknya maka dalam proses pembelajaran daring ini orang tua harus lebih tegas seperti guru di sekolah. Orang tua tidak membiasakan diri untuk mengerjakan tugas daring anak, tetapi orang tua harus membiarkan anak mandiri dalam mengerjakan tugasnya, karena apabila di biasakan seperti itu maka selanjutnya pun akan seperti itu dan anak menjadi bertambah malas dalam belajar. Orang tua harus bisa membagi waktu anak untuk bermain dan belajar, jangan biarkan anak terus belajar tetapi juga biarkan anak bermain dengan sesuai waktu yang ditentukan. Orang tua diharuskan belajar teknologi, karena dengan adanya pembelajaran daring ini orang tua mau tidak mau suka tidak suka bisa tidak bisa harus bisa menggunakan handphone dan mengakses internet. Orang tua juga harus memberikan motivasi dan reward kepada anak yang rajin dalam mengikuti pembelajaran daring, agar anak merasa dihargai dan selalu semangat apabila diperintahkan untuk belajar.

Dalam pembelajaran daring, anak cenderung mudah bosan dan kehilangan semangat belajar. Anak selama pembelajaran daring juga bisa mengalami burnout sehingga diperlukan solusi (Damayanti et al., 2020, hal. 1). Untuk itu, peran orang tua diharuskan untuk menciptakan suasana nyaman saat anak mengikuti PJJ atau pembelajaran jarak jauh. Berikan ruang pada anak untuk fokus seperti mematikan televisi atau lainnya. Jauhkan segala hal yang dapat mengganggu anak dalam belajar. Orang tua juga harus dapat mengawasi anaknya terutama dalam penggunaan handphone atau gadget. Tetap berikan batasan waktu kepada anak dalam menggunakan handponenya. Upaya tuntunlah anak untuk menyusun sebuah jadwal harian. Dengan adanya jadwal harian membantu anak memastikan kebutuhan dirinya bisa terpenuhi. Bahkan membuatnya belajar untuk disiplin dan bertanggung jawab. Dengan kedisiplinan secara tidak langsung akan membantu perkembangan karakter anak. Anak juga harus diajarkan berkomitmen terhadap kegiatan yang dilakukannya, dalam hal ini komitmen dalam melakukan kegiatan proses belajar jarak jauh atau daring. Apabila orang tua tidak bisa, tidak mau, bahkan tidak suka membimbing dan mengajari anaknya untuk belajar daring, lebih baik orang tua memberikan anaknya seorang guru atau tutor untuk membantunya dan membantu anaknya belajar. Agar semuanya terasa lebih ringan, orang tua dan anak sama-sama senang dalam pembelajaran termasuk pembelajaran daring ini.

#### 4. Simpulan

Pandemi Covid-19 membuat dunia pendidikan harus bertindak cepat, salah satunya dengan pembelajaran daring untuk memutus rantai penyebaran Virus Covid-19 dan agar proses pembelajaran tetap berjalan. Peran orang tua tidak lepas akan hal ini, sehingga dibutuhkan motivasi terhadap anak untuk selalu semangat bersekolah walaupun secara daring. Orang tua dituntut untuk mampu membimbing anak selama proses pembelajaran daring dirumah. Khususnya kepada anak kelas rendah orang tua sangat dituntut untuk tidak membiarkan anak berkembang dan belajar sendiri, karena dalam kelas rendah ini, anak-anak masih membutuhkan bimbingan dalam proses belajarnya tidak seperti kelas tinggi yang mungkin sudah tidak harus di bimbing lagi. Namun kenyataannya, orang tua banyak sekali yang malas untuk membimbing dan mengajari anaknya belajar daring dan menganggapnya kurang efektif apabila harus belajar daring, bahkan ada beberapa orang tua yang lebih baik tidak sekolah dari pada sekolah tapi daring tanpa tatap muka.

---

Perubahan rutinitas memanglah tidak mudah. Tetap menjaga kesehatan dan jadikanlah masa pandemi ini sebagai kesempatan positif untuk mengembangkan diri dan anak-anak dalam pembelajaran online. Dan dalam proses pembelajaran daring ini, orang tua dalam membimbing dan mengajari anak, mau tidak mau, suka tidak suka, bisa tidak bisa tetap harus dilakukan karena demi anak, menyangkut karakter dan intelektual anak, serta menyangkut masa depan anak juga, jika bukan orang tua maka siapa lagi.

### Daftar Pustaka

- [1] Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of “Merdeka Belajar.” *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.9>
- [2] Ahmadi, Abu. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta, 43.
- [3] Damayanti, A., Suradika, A., & Asmas, B. (2020). Strategi Mengurangi Kejenuhan Anak Dalam Pembelajaran Jarak Jauh ( PJJ ) melalui Aplikasi ICANDO pada Siswa Kelas I SDN Pondok Pinang 08 Pagi. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1–10. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit>
- [4] Mustofa, M. I., Chodzirin, M., & Sayekti, L. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi, 153.
- [5] Nazir, Moh. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [6] Pusdiklat Kemdikbud. (2020). Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) - Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://Pusdiklat.Kemdikbud.Go.Id/>.
- [7] Pustikayasa, I. M. (2019). Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran. *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 10(2), 53–62. <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v10i2.281>
- [8] Sabaniah, S., Ramdhan, D. F., & Rohmah, S. K. (2021). Peran Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Wabah Covid -19. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 43–54. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.77>
- [9] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta, 18.
- [10] Supandi. 1992. *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdikbud, 44.

